

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada usahatani jagung di Kecamatan Rao ini petani jagung yang bekerjasama memperoleh modal dengan meminjam kepada pedagang pengumpul yaitu berupa sarana produksi seperti benih, pupuk dan obat-obatan dengan harga yang ditentukan oleh pedagang pengumpul dengan pembayaran setelah panen dan hasil produksi harus dijual kepada pedagang pengumpul sedangkan petani jagung mandiri melakukan usahatani dengan modal sendiri dan untuk memperoleh sarana produksi petani bisa mendapatkan di kios yang menjual dengan harga yang lebih murah dan untuk penjualan hasil produksinya bisa menjual kepada pedagang yang menawarkan harga yang lebih tinggi. Untuk pelaksanaan kultur teknis yang dilakukan petani pada umumnya belum sesuai dengan anjuran literatur yang menyebabkan produksi jagung belum memuaskan .
2. Dari hasil analisa usahatani yang dilakukan dapat diketahui bahwa pendapatan dan keuntungan petani jagung yang bekerjasama lebih kecil dibandingkan dengan petani jagung mandiri. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan selisih rata-rata pendapatan yang diterima petani jagung yang bekerjasama yaitu sebesar Rp 8.492.433,33/Luas lahan atau Rp 4.299.316,10/Ha dan selisih keuntungan sebesar Rp 8.065.300,67/Luas lahan atau Rp 4.832.096,11/Ha. Sehingga dari hasil analisa usahatani lebih menguntungkan jika petani tidak bekerjasama dengan pedagang pengumpul karena jika bekerjasama dengan pedagang pengumpul biaya yang dikeluarkan lebih banyak dan harga jual lebih rendah dibandingkan petani jagung mandiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Petani sebaiknya lebih memperhatikan lagi masalah kultur teknis budidaya usahatani jagung seperti jarak tanam yang tepat, memberikan pupuk sesuai dengan dosisnya dan lebih meningkatkan pemberantasan terhadap hama dan penyakit.

2. Sebaiknya untuk mengatasi penekanan harga yang terlalu rendah dan tingginya biaya saprodi petani jagung bekerjasama mungkin petani bisa membuat ikatan baru yaitu bermitra dengan pedagang pengumpul atau didikannya lembaga kemitraan yang bertujuan mengurangi biaya dan untuk mengantisipasi terjadinya penekanan harga. Peran pemerintah juga sangat penting misalnya menyediakan lembaga penyedia modal bagi petani misalnya seperti LKMA(Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis).

